Dampak Perubahan Pekerjaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Pabrik Sarung Tangan Di Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

Devi Linda Putri
S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
deviputri3@mhs.unesa.ac.id
Dra. Sulistinah, M.Pd.
Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Perindustrian Indonesia banyak berkembang di daerah pedesaan. Salah satunya adalah di wilayah Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk yang bergerak di bidang industri sarung tangan yaitu PT Mitra Saruta Indonesia. Keberadaan industri menjadi salah satu faktor penyebab perubahan kondisi masyarakat terutama kondisi sosial dan ekonomi. Perubahan Kondisi sosial yang muncul antara lain yaitu perubahan sikap dan hubungan sosial yang ada di dalam masyarakat. Perubahan ekonomi yang terjadi yaitu perubahan pendapatan, pemenuhan kebutuhan, dan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari perubahan pekerjaan terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja pabrik sarung tangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini berada di Desa Kebangayu Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk dengan subyek penelitian karyawan pabrik. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, serta wawancara. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perubahan pekerjaan dari buruh tani menjadi pekerja pabrik sarung tangan memiliki dampak yang besar dan positif bagi masyarakat yakni hubungan sosial yang masih terjalin dengan baik, meningkatnya perekonomian masyarakat, pemenuhan kebutuhan keluarga menjadi tercukupi karena memiliki pendapatan pasti, pendidikan anak semakin diperhatikan dan mengalami peningkatan.
Kata kunci: perubahan pekerjaan, sosial ekonomi

Abstract

In recent times, many indonesian industries have grown in rural areas. One of them is PT Mitra Saruta Indonesia that was located in Nganjuk District, Nganjuk regency which engaged in the glove industry. The existence of the factory effects some of life society changes, especially social and economic issues. Because of that effects there are some social changes occurred, such as; community attitudes, and social relations. The economic changes that arisen are some that the income, fulfillment, and education. The purpose of this research the impact of job changes on the socio-economic conditions of glove factory workers.

The approach that be use in this research is qualitative approach, while the type of research is case study research. The research was located in Kebangayu Village, Nganjuk District, Nganjuk Regency, and the research subjects is surrounding community and company employees. The technique of data collection was used documentation, observation, and interviews. The data in this research was analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study concluded that the change of work from farm laborers to glove factory workers has a large and positive influence the community namely social relations that are still intertwined with a good increase in the community's economy, fulfillment of family needs to be fulfilled because it has fixed income, children's education is increasingly being considered and experienced an increase.
Keywords: changing jobs, socio economic

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan pembangunan manusia indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Pembangunan sektor industri bagi Indonesia merupakan hal yang harus dilakukan, mengingat jumlah angkatan kerja banyak yang tidak mungkin diatasi hanya pada sektor pertanian. Industri tenaga kerja akan banyak terserap baik secara langsung maupun tidak langsung. Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (UU. No.5 Tahun 1984).

Keberadaan industrialisasi bagi indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang adalah pilihan strategi dalam model pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan ekonomi. Pemilihan model kebijakan industrialisasi ini berdampak pada dinamika industrialisasi pertanian di pedesaan. Industrialisasi menempati posisi paling utama dalam kehidupan masyarakat modern. Industri mampu menjadi motor penggerak yang memberikan dasar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pergerakan manusia yang belum pernah terjadi sebelumnya (Alfiatu, 2014:7).

Industrialisasi merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perkembangan dan pembangunan wilayah. Kegiatan industri populis menjamin keberlangsungan proses pembangunan sehingga menjadi salah satu strategi yang harus diambil dalam upaya pembangunan dan proses perkembangan ekonomi suatu negara terutama negara berkembang. Keberadaan industri dapat dikatakan sebagai sektor pemimpin pembangunan *(Leading sector)* yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lain seperti sektor pertanian dan jasa (Arsyad, 2010:27).

Secara geografis luas Kabupaten Nganjuk adalah 122.433 km² atau setara dengan 122.433 Ha dengan wilayah yang terletak di dataran rendah dan pegunungan serta memiliki kondisi tanah dan struktur tanah yang produktif. Kabupaten Nganjuk sebagian besar merupakan daerah pertanian, sehingga masih terdapat banyak lahan untuk melakukan pembangunan industri, seperti industri sarung tangan.

Proses industrialisasi berpengaruh lebih luas lagi yaitu membawa gejala ekonomi, berupa perkembangan infrastruktur dan perdagangan dengan proses kapitalis (akumulasi dan konsentrasi modal), persaingan ekonomi, gejala sosial berupa demokratisasi dan pertentangan kelas, serta gejala budaya berupa timbulnya gaya hidup yang produktif dan konsumtif, persepsi yang rasional, antisipatif dan pragmatis. Struktur sosial masyarakat berubah karena adanya gaya hidup yang produktif dan konsumtif dan menjadikan hubungan antar manusia merenggang. Menurut Ibrahim, J.T, (2002:81). Industrialisasi pada masyarakat agraris merupakan salah satu contoh bentuk perubahan sosial yang tingkat pengaruhnya besar pada sendi-sendi dasar kehidupan manusia. Perubahan sosial membawa pengaruh besar pada sistem dan struktur sosial. Proses industrialisasi merubah pola hubungan kerja tradisional menjadi modern rasional.

Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Singgih, 1991:101), bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, bagi anggota masyarakat sekitar dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebasa adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri. Keberadaan industri di suatu wilayah akan mempengaruhi masayarakat, sebagaimana menurut (S.R Parker 1992:97), bahwa pengaruh indutri terhadap masyarakat berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat.

Kegiatan pabrik ini memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat yang berada disekitar lokasi. Dampak merupakan perubahan yang terjadi aktifitas (bersifat alamiah dan biologi) (Soemarwoto, 1997:38). Dampak positif sangat diharapkan sedangkan dampak negatif harus dicegah untuk mengurangi kerugian terhadap lingkungan masyarakat dan lingkungan.

Alih pekerjaan yang dialami oleh sebagian masyarakat yang berada di sekitar pabrik sarung tangan tersebut merupakan bentuk adaptasi yang dilakukan masyarakat karena adanya fenomena pembangunan industri. Peristiwa pembangunan industri akan dilakukan penelitian mengenai dampak perubahan pekerjaan terhadap kondisi sosial ekonomi dengan judul **"Dampak Perubahan Pekerjaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Pabrik Sarung Tangan Di Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk".** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari perubahan pekerjaan terhadap kondisi sosial ekonomi pekerja pabrik sarung tangan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah sebuah penyelidikan empiris yang

menginvestigasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas Yin (2011:1). Instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sebagai instrumen utama peneliti aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kebangayu Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini tentu saja berdampak lebih terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar industri setelah beralihnya pekerjaan. Subyek penelitian adalah masyarakat Desa Kebangayu yang beralih pekerjaan dari buruh tani ke pekerja pabrik sarung tangan. Informan kunci adalah Kepala Desa Kebangayu Bapak Sugiarto dan Ketua RT 05 Bapak Sukarman. Kemudian peneliti menggunakan teknik bola salju *(snow ball)* untuk menentukan informan selanjutnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara mendalam, sedangkan data sekunder adalah data penambang batu kapur yang diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain BPS Kabupaten Nganjuk, kantor Desa Kecamatan Nganjuk. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Dampak Perubahan Pekerjaan Pabrik Sarung Tangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

a. Sikap

Sikap atau tanggapan masyarakat mengenai keberadaan industri sarung tangan di Desa Kebangayu saat ini cukup baik, karena industri sarung tangan dirasa lebih mendatangkan dampak positif dibandingkan dampak negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang bernama Mbak Astutik menyatakan keberadaan pabrik berpengaruh positif, khususnya bagi anak-anak muda yang biasanya hanya menganggur dan nongkrong di warung kopi sekarang bekerja di pabrik. Anak-anak muda sedikit-sedikit bisa membantu ibunya untuk belanja, membeli rokok dan jajan sekarang sudah tidak minta orang tua.

b. Hubungan Antar Masyarakat

Hubungan dan interaksi antar masyarakat di Desa Kebangayu sebelum dan setelah beralih pekerjaan ke industri sarung tangan memang mengamai perubahan akhir-akhir ini. Masyarakat jarang keluar rumah dan memilih tinggal di dalam rumah dan mengahabiskan waktu bersama keluarganya. Keterbatasan waktu yang ada membawa pengaruh pula terhadap hubungan sosial yang ada di desa sehingga mulai tampak melemahnya ikatan-ikatan sosial di desa yang telah ada. Bukti warga yang ikut kegiatan gotong royong semakin berkurang.

Tidak sedikit juga yang masih mempertahankan hubungan baik antar warga dengan masih mengikuti acara kumpul-kumpul dengan tetangga sekitar atau arisan setiap minggunya untuk menjaga tali silaturahim dengan tetangga. Hubungan sosial atau interaksi sosial merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan sosial desa, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Masyarakat beralih pekerjaan yang dulunya bekerja sebagai buruh tani sekarang berlaih pekerjaan ke pekerja pabrik sarung tangan di Desa Kebangayu perubahan masyarakatpun terjadi yaitu hilangnya nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Hubungan antar warga masih terbilang akur dan masih baik satu sama lain. Tidak terdapat konflik internal antar warga yang bekerja di pabrik/industri sarung tangan dan yang tidak bekerja di industri tersebut.

Ikatan-ikatan sosial sekarang mulai melemah, namun masyarakat Desa Kebangayu dalam kehidupan sehari-hari masih tetap melaksanakan adat istiadat atau kebiasaan lama seperti kegiatan gotong royong atau sifat tolong menolong, kerja bakti, yasinan, arisan, posyandu. Orang jawa memiliki ungkapan simbolis yaitu bergerak bersama untuk mencapai tujuan bersama yang diwujudkan dan dilaksanakan dalam kegiatan seperti bersih desa, memperbaiki jalan dan saluran air, membangun balai desa, masjid, makam desa dan kegiatan sosial lainnya.

c. Pendidikan Anak

Pendidikan pekerja pabrik sarung tangan memang rata-rata hanyalah berpendikan rendah, akan tetapi mereka tidak mau anak mereka juga berpendidikan rendah seperti mereka. Bapak Santoso mengungkapkan bahwa beliau akan bersusah payah demi menyekolahkan anaknya sampai pendidikan yang tinggi agar bisa mengangkat derajat keluarga.

Bekerja sebagai buruh tani tidak mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi dan hanya mampu menyekolahkan anaknya yang pertama dan kedua hanya sampai jenjang SMP, kemudian setelah beralih menjadi pekerja atau pegawai pabrik beliau mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang SMA.

Bapak Wardoyo juga mengatakan hal serupa mengenai pendidikan anak-anaknya yang harus tinggi, berapapun biayayanya beliau akan mengusahakannya, maka beliau beralih pekerjaan menjadi pekerja pabrik sarung tangan agar dapat membiayai pendidikan anaknya.

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam pemilihan pekerjaan. Besar pendapatan akan menunjukkan tingkat ekonomi seseorang dalam masyarakat. Besar pendapatan dipengaruhi oleh jenis pekerjaan, lama bekerja dan kemampuan seseorang. Sejak adanya industri sarung tangan di Desa Kebangayu, pendapatan yang diperoleh masyarakat yang bekerja di industri maupun masyarakat sekitar industri yang terdampak ini mengalami peningkatan.

Ibu Astutik selaku pekerja pabrik sarung tangan mengalami peningkatan pendapatan yang awalnya bependapatan Rp 30.000,00/hari saat masih menjadi buruh tani, kemudian mengalami peningkatan pendapatan menjadi Rp 2.500.000,00/bulan saat menjadi pekerja pabrik sarung tangan.

e. Pemenuhan Kebutuhan

Kebutuhan pokok merupakan satu hal yang harus terpenuhi demi kelangsungan hidup manusia dan bersifat wajib, kebutuhan pokok terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Bapak Purnomo selaku pekerja pabrik sarung tangan mengutarakan tentang pendapatan hasil kerjanya sebagai pekerja pabrik sarung tangan untuk biaya makan setiap hari keluaganya.

Mbak Astutik menuturkan, bahwa untuk kebutuhan sekunder ataupun tersier seperti membeli barang-barang elektronik, sebenarnya hasil dari bekerja di pabrik sarung tangan bisa, tapi harus di tabung dulu hingga uangnya cukup. Keberadaan Pabrik Sarung Tangan di Desa Kebangayu Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk ini dianggap mampu mengubah aktivitas masyarakat, khususnya dari anak muda yang masih menganggur, keberadaan Pabrik Sarung Tangan ini dapat menyerap tenaga kerja dan menjadikan perekonomian warga meningkat, meskipun tidak semua warga bekerja di Pabrik Sarung Tangan.

PEMBAHASAN

Dampak Perubahan Pekerjaan Pabrik Sarung Tangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

Dampak Perubahan Pekerjaan Pabrik Sarung Tangan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk yaitu tentang Sikap, Hubungan antar masyarakat, Pendidikan, Pendapatan, dan Pemenuhan kebutuhan.

a. Sikap

Sikap menurut (Rakhmat, 2004:54) adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai. Perubahan sikap masyarakat dalam penelitian ini dilihat dari pola pikir masyarakat dan perubahan gaya hidup (konsumtif) dengan adanya keberadaan industri sarung tangan. Masyarakat Desa Kebangayu menyatakan bahwa sebagian masyarakat mempunyai tanggapan yang sama terhadap adanya industri sarung tangan di Desa Kebangayu. Industri sarung tangan dirasa memberikan dampak positif meskipun awalnya masyarakat merasa belum terbiasa dan belum bisa beradaptasi dengan lingkungan industri yang selalu ramai dengan kegiatan di dalam industri. Seiring berjalannya waktu masyarakat sudah mulai terbiasa dan sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan dan suasana baru.

Perubahan sikap masyarakat dalam penelitian ini dilihat dari pola pikir masyarakat dan perubahan gaya hidup (konsumtif) dengan keberadaan industri sarung tangan. Perubahan sikap yang terjadi pada masyarakat dikarenakan dengan keberadaan industri sarung tangan memberikan perubahan-perubahan ke arah positif yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Kebangayu Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Perubahan sikap yang terjadi pada masyarakat di Desa Kebangayu menjadi lebih konsumtif, karena dengan keberadaan industri sarung tangan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi mereka sehingga masyarakat bisa melakukan kegiatan konsumtif yang lebih. Contoh kegiatan konsumtif masyarakat adalah kepemilikan kendaraan terutama sepeda motor

yang dulunya masyarakat yang jarang memiliki kendaraan bermotor sekarang hampir setiap rumah memiliki dua sampai tiga kendaraan bermotor, membeli barang–barang perabotan rumah tangga seperti kulkas, mesin cuci, TV, handphone yang bagus bagus, pakaian yang baru.

b. Hubungan Antar Masyarakat

Semua kegiatan pembangunan termasuk industri memberikan dampak positif maupun negatif baik terhadap kondisi fisik, lingkungan, sosial dan ekonomi. Dampak positif yang terjadi setelah adanya industri dan beralihnya pekerjaan yang semula bekerja sebagai buruh tani sekarang beralih pekerjaan ke industri sarung tangan adalah bertambahnya pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Dampak negatifnya salah satunya adalah merenggangnya hubungan sosial antar masyarakat seperti gotong royong, kerja bakti,bersih desa, silaturahmi, yasinan, tahlilan, rapat PKK, posyandu dan lunturnya nilai-nilai dalam masyarakat.

Kontak sosial yang berkurang atau hubungan antar masyarakat yang paling dirasakan adalah tingkat interaksi antar masyarakat yang lama kelamaan nilai-nilai sosial dalam masyarakat luntur yaitu partisipasi terhadap kegiatan di desa seperti gotong royong dan sedekah bumi. Masyarakat yang dulunya tidak bekerja atau yang dulunya bekerja sebagai buruh tani kemudian setelah bekerja di industri sarung tangan tidak bisa sewaktu-waktu berinteraksi dengan masyarakat karena terbatas dengan jam kerja sehingga menyebabkan hilangnya partisipasi masyarakat terhadap kebiasaan-kebiasaan yang biasa di lakukan di desa misalnya seperti gotong royong dan partisipasi dalam tradisi sedekah bumi.

c. Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang suatu keberhasilan seseorang. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Siagian, 2006:273).

Pendidikan anak pekerja pabrik sarung tangan saat ini lebih diperhatikan oleh orangtuanya setelah pekerja pabrik sarung tangan beralih pekerjaan dari buruh tani. Saat bekerja sebagai buruh tani, anak mereka hanya sekolah sampai jenjang SMP, sedangkan setelah menjadi pekerja pabrik sarung tangan mereka mampu menyekolahkan anak mereka mereka sampai jenjang SMA dan bahkan ada yang sampai perguruan tinggi.

Pekerja pabrik sarung tangan beranggapan semakin tinggi pendidikan anaknya maka nantinya akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, mereka tidak mau anaknya mengikuti jejak orangtuanya yang hanya bekerja sebagai pekerja pabrik. Pekerja pabrik sarung tangan setelah beralih pekerjaan dari buruh tani mampu menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Pekerja pabrik setelah beralih pekerjaan dari buruh tani mampu menyekolahkan anak mereka ke jenjang lebih tinggi.

d. Pendapatan

Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000:26).

Keberadaan pabrik sarung tangan di Desa Kebangayu tidak hanya memberikan dampak terhadap perubahan sosial saja, tetapi juga terhadap dampak kondisi ekonomi seperti tingkat pendapatan masyarakat. Kegiatan industri yang menyerap tenaga kerja dari desa dalam jumlah yang besar dan mengakibatkan masyarakat memiliki peluang untuk masuk dan bekerja disektor industri sarung tangan tersebut.

Industri sarung tangan yang ada membuat masyarakat yang beralih pekerjaan dari buruh tani ke pekerja pabrik sarung tangan terlihat dampak yang ditimbulkan industri sarung tangan terhadap perubahan pendapatan. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah pendapatan kepala keluarga yang sudah mampu memenuhi sandang, pangan, papan serta kebutuhan lainnya, seperti sekolah, rumah yang layak huni dan mempunyai kendaraan pribadi.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa perekonomian masyarakat dipengaruhi oleh pabrik sarung tangan, artinya standar

UNESA Universitas Negeri Surabaya

kehidupan dari warga Desa Kebangayu menjadi lebih baik dari yang sebelumnya bekerja di bidang pertanian.

e. Pemenuhan Kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan adalah kebutuhan yang harus terpenuhi dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari manusia dan bersifat wajib, kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan sandang, pangan, papan (Arfida, 2003:15).

Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi bersifat abstrak (tidak nyata), misalnya rasa aman, ingin dihargai, atau dihormati, maka kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas. Faktor yang menyebabkan kebutuhan manusia itu tidak terbatas antara lain sebagai berikut:

a. Semakin bertambahnya jumlah penduduk
b. Semakin maju ilmu pengetahuan dn teknologi
c. Semakin meluaskan lingkungan perguruan
d. Meningkatkan tingkat kebudayaan manusia

Pendapatan merupakan indikator yang penting untuk mengetahui mengetahui tingkat kebutuhan keluarga, adapun kebutuhan yang harus dipenuhi antara lain :

1. Kebutuhan pokok terdiri dari makanan, pakaian, dan perumahan.
2. Kebutuhan sekunder terdiri dari kesehatan dan pendidikan.
3. Kebutuhan tersier terdiri dari liburan dan barang mewah.

Kebutuhan tersebut membuat masyarakat di Desa Kebangayu yang semula bekerja sebagai buruh tani hanya bisa memenuhi kebutuhan pokok saja, sedangkan untuk kebutuhan yang lainnya terpaksa menghutang karena pendapatan yang diperoleh dari buruh tani relatif kecil. Buruh tani yang berlaih pekerjaan menjadi pekerja pabrik sarung tangan bukan hanya untuk memperoleh pendapatan yang tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan yang lain.

Pendapatan tinggi yang mereka dapat membuat pekerja pabrik sarung tangan tidak lagi menghutang dan bisa memiliki tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan sekunder maupun tersier. Pemenuhan kebutuhan masyarakat terpenuhi setelah beralih pekerjaan dari buruh tani menjadi pekerja pabrik sarung tangan.

PENUTUP

Simpulan

1. Sikap masyarakat mengalami perubahan dikarenakan dengan keberadaan industri sarung tangan memberikan perubahan-perubahan ke arah positif yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Kebangayu Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Perubahan gaya hidup masyarakt di Desa Kebangayu menjadi lebih konsumtif, karena dengan keberadaan industri sarung tangan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi mereka sehingga masyarakat bisa melakukan kegiatan konsumtif yang lebih. Hubungan sosial atau tradisi (gotong royong, kerja bakti, bersih desa), hubungan kekerabatan (silaturahmi), kegiatan kerohanian (yasinan, tahlilan, pengajian), PKK (arisan, demo masak, posyandu) dengan keberadaan industri sarung tangan tetap terjaga dengan baik.
2. Pendapatan masyarakat dinyatakan ada perubahan, dan perubahan yang paling jelas terlihat adalah pendapatan kepala keluarga yang sudah mampu memenuhi sandang, pangan, papan serta kebutuhan lainnya, seperti sekolah, rumah yang layak huni dan mempunyai kendaraan pribadi, yang artinya standar kehidupan dari warga Desa Kebangayu menjadi lebih baik dari yang sebelumnya bekerja di bidang pertanian.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah dalam hal pelatihan yang diberikan pihak pabrik, sebaiknya lebih diperhatikan dan memberikan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Sehingga dalam proses pelatihan dapat berjalan sampai selesai dan masyarakat dapat membangun usahanya sendiri melalui keterampilan yang dimiliki seperti yang diharapkan oleh pihak pabrik.
2. Bagi masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Pabrik Sarung Tangan guna mewujudkan masyarakat yang mandiri dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Daftar Pustaka

Alfiatu. 2014. *Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Industri Gula.* Surabaya: UNESA.

Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Rahmat, Mustar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soemarwoto, Otto. 1997. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan Robert.

Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian. Republik Indonesia.

Yin. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya